JURNAL KESEHATAN

Vol. 10 No. 2 Tahun 2019

DOI: <http://dx.doi.org/10.38165/jk>.

e-ISSN: 2721-9518

p-ISSN: 2088-0278

LP3M Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Cirebon

HUBUNGAN DETERMINAN PERILAKU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Iin Kristanti*

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon
inkris76@gmail.com

Nidya Tri Rosanty**

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

Abstrak

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan dan minuman lainnya kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan. Pemberian ASI secara eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi faktor pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, keterpaparan terhadap informasi, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pegambiran sebesar 54,7% dan belum memenuhi dari target 75%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara determinan perilaku dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Pegambiran Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pegambiran Kota Cirebon Tahun 2018. Rancangan penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 154 bayi yang berumur 7-11 bulan, dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang diambil secara *propotional random sampling*. Pengambilan data penelitian dengan menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara. Uji analisis untuk melihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan uji *Chi Square*. Hasil uji statistik didapatkan bahwa pendidikan ibu ($p\text{ value} = 0,785$), pekerjaan ibu ($p\text{ value} = 1,000$), pengetahuan ibu ($p\text{ value} = 0,977$), tidak ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Pegambiran Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pegambiran Kota Cirebon Tahun 2018. Keterpaparan terhadap informasi ($p\text{ value} = 0,014$), dukungan keluarga ($p\text{ value} = 0,018$) dan dukungan petugas kesehatan ($p\text{ value} = 0,006$) ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Pegambiran Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pegambiran Kota Cirebon Tahun 2018.

Kata Kunci: ASI eksklusif, determinan perilaku

Abstract

Exclusive breastfeeding is the only granting exclusive breast milk alone without additional food and other drinks to infants from birth to 6 months old. Breastfeeding exclusively influenced by a variety of factors which include the factor of education, work, knowledge, exposure to information, family support and support for health workers. Scope of exclusive breastfeeding in Kelurahan Pegambiran UPT Clinic work area amounted to 54.7% and has not met the target of 75%. The purpose of this research is to know the relationship between the determinants of behavior with exclusive breastfeeding in Kelurahan Pegambiran UPT Clinic work area Pegambiran the city of Cirebon in the Year 2018. This research method using descriptive analytic study design with cross sectional approach. The population in this research totalled 154 7-11 months old baby with samples as many as 65 people were selected based on the method of *propotional random sampling*. Research data retrieval by using a questionnaire with interview techniques. Test analysis to look at the relationship of free variables and bound variables with the Chi Square test. Based on the results of the study, pointed out that there is no relationship between the mother's education ($p\text{ value} = 0.785$), the work of the mother ($p\text{ value} = 1,000$), mothers knowledge ($p\text{ value} = 0.977$), exposure to information ($p\text{ value} = 0.014$), family support ($p\text{ value} = 0.018$) and support health workers ($p\text{ value} = 0.006$) with exclusive breastfeeding in Kelurahan Pegambiran UPT Clinic work area Pegambiran the city of Cirebon in the year 2018.

Keywords: Exclusive breastfeeding, determinant of behavior

PENDAHULUAN

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, UNICEF (*United Nation Childrens Fund*) dan WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun. Menurut UNICEF, 10 juta kematian anak balita di dunia dan 30.000 kematian bayi di Indonesia setiap tahun bisa dicegah melalui pemberian ASI eksklusif tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan pada bayi.¹

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) No.33 th 2012 pasal 6 terkait pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif berbunyi “ Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya.”² SK. Menkes No. 450/MENKES/SK/IV/2004 juga menetapkan rekomendasi pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dianjurkan untuk dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai.³

Banyak keuntungan yang diperoleh dari ASI, tidak saja keuntungan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, tetapi juga hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi. Keuntungan bagi ibu antara lain adalah menunda kehamilan kembali, kondisi rahim cepat pulih pasca melahirkan, mengurangi risiko kanker payudara, ibu tidak repot menyiapkan dan membersihkan peralatan untuk pemberian susu formula dan dapat menghemat pengeluaran rumah tangga untuk pembelian susu formula.⁵

Di Jawa Barat cakupan ASI eksklusif pada tahun 2015 baru mencapai 45% masih dibawah cakupan nasional 52,3% terlebih target nasional sebesar 80%, walaupun demikian masih ada beberapa kabupaten atau kota yang telah melampaui target nasional yaitu, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Sukabumi dan Kota Bogor.⁶

Berdasarkan data profil kesehatan Kota Cirebon tahun 2016 untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia kurang dari (0-6 Bulan) sebesar 57,2%, naik sedikit dari tahun 2015 yaitu 56,1%. Bila dibandingkan target Kota Cirebon tahun 2016 yang seharusnya mencapai 45%, capaian yang ada sudah diatas target yaitu 57,2%, namun bila dibandingkan target akhir tahun 2019 sebesar 60% maka masih kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan perilaku ASI Eksklusif, namun masih banyak ibu yang belum memberikan ASI Eksklusif untuk bayinya.⁷

Rendahnya angka bayi yang disusui dapat dipengaruhi oleh 3 faktor determinan perilaku antara lain, 1) faktor predisposisi (*predisposing*), 2) faktor pemungkin (*enabling*), 3) faktor penguat (*reinforcing*). Ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi perilaku masyarakat tentang kesehatan yang ditentukan oleh pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan. Disamping itu keterpaparan terhadap informasi dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.⁸

Pekan Asi Sedunia (*World Breaseeding Week*) 2017 secara umum bertujuan mengadvokasi seluruh elemen masyarakat untuk menjalin kemitraan dan mendukung keberlangsungan pemberian ASI agar dapat menghasilkan generasi yang berkualitas. Untuk mencapai keberhasilan menyusui memerlukan dukungan pemerintah, dunia usaha dan semua lapisan masyarakat secara terus menerus dan berkelanjutan.⁴

Berdasarkan rekapitulasi pemantauan ASI eksklusif pada bayi 6 bulan di Kelurahan Pegambiran tahun 2017 diperoleh data bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 43,0%.⁹ Sedangkan menurut laporan bulanan tahun 2018 cakupan ASI eksklusif pada bulan April bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu 60,0% dari 180 sasaran, untuk bulan Mei bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu 52,6% dari 175 sasaran sedangkan pada bulan Juni 2018 sebesar 54,7% dari 197 sasaran. Di Kecamatan Lemah Wungkuk Kelurahan Pegambiran masih jauh dari rata-rata dimana diketahui target yang diharapkan 75% bayi 0-6 bulan mendapat ASI Eksklusif sehingga terdapat kesenjangan 20,3%.¹⁰ Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan determinan perilaku dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Pegambiran Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pegambiran Kota Cirebon Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu mencari hubungan antara faktor risiko (*independent*) dengan faktor efek (*dependent*) dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama.⁵

Populasi pada penelitian ini subjek adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 7-11 bulan di Kelurahan Pegambiran Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pegambiran Kota Cirebon pada bulan Juni tahun 2018 yaitu sebanyak 154 bayi. Sampel dalam penelitian ini memakai rumus Solvin sehingga didapatkan yaitu sebanyak 65 sampel dari semua ibu yang memiliki bayi usia 7-11 bulan dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *proportional random sampling*.⁶ instrumen yang dipakai dalam penelitian adalah kuesioner, data diambil dari data primer dan data sekunder UPT Puskesmas Pegambiran Kota Cirebon Tahun 2018. Pengambilan data penelitian dengan menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara. Uji analisis untuk melihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan uji *Chi Square*

HASIL PENELITIAN

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

Tabel 1. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan	Perilaku Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		<i>P Value</i>
	Tidak Eksklusif		Eksklusif				
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	31	83,8	6	16,2	37	100	0,785
Rendah	25	89,3	3	10,7	28	100	
Jumlah	56	86,2	9	13,8	65	100	

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi dan memberikan ASI eksklusif ada 6 (16,2%), dan ibu yang berpendidikan rendah serta memberikan ASI eksklusif ada 3 (10,7%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,785 dimana nilai *p value* > 0,05 yang berarti H_0 ditolak maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pendidikan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

Tabel 2. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Pekerjaan	Perilaku Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		<i>P Value</i>
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	8	88,9	1	11,1	9	100	1.000
Tidak Bekerja	48	85,7	8	14,3	56	100	
Jumlah	56	86,2	9	13,8	65	100	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa ibu yang bekerja dan memberikan ASI eksklusif ada 1 (11,1%) dan ibu yang tidak bekerja serta memberikan ASI eksklusif ada 8 (14,3%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 1.000 dimana nilai *p value* > 0,05 berarti H_0 di tolak yang berarti tidak ada hubungan bermakna secara statistik antara pekerjaan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Perilaku Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		<i>P Value</i>
	Tidak Eksklusif		Eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	21	84,0	4	16,0	25	100	0,977
Tidak Baik	35	87,5	5	12,5	40	100	
Jumlah	56	86,2	9	13,8	65	100	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi serta memberikan ASI eksklusif ada 4 (16,0%) sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan rendah serta memberikan ASI eksklusif ada 5 (12,5%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,977 dimana *p value*>005 yang berarti H_0 ditolak maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan bermakna secara statistik antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif

Hubungan Keterpaparan Terhadap Informasi Ibu dengan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

Tabel 4. Hubungan Keterpaparan Terhadap Informasi Ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Keterpaparan Terhadap Informasi	Perilaku Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		<i>P Value</i>
	Tidak Eksklusif		Eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Pernah	28	75,7	9	24,3	37	100	0,014
Tidak Pernah	28	100	0	0	28	100	
Jumlah	56	86,2	9	13,8	65	100	

Berdasarkan tabel 4 didapat bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif semuanya pernah terpapar informasi yaitu sebanyak 9 responden (24,3%) sedangkan ibu yang tidak pernah terpapar informasi 0 (0%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,014 dimana nilai *p value*<0,05 yang berarti H_0 ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna secara statistik antara keterpaparan terhadap informasi ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif

Hubungan Dukungan Keluarga kepada Ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga kepada Ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	Perilaku Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P Value
	Tidak Eksklusif		Eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	29	76,3	9	23,7	38	100	0,018
Tidak Mendukung	27	100	0	0	27	100	
Jumlah	56	86,2	9	13,8	65	100	

Berdasarkan tabel 5 didapat bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif semuanya mendapat dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 9 responden (23,7%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,018 dimana nilai *p value*<0,05 yang berarti H_0 ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna secara statistik antara dukungan keluarga ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Tabel 6. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Petugas Kesehatan	Perilaku Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		<i>P Value</i>
	Tidak Eksklusif		Eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	19	70,4	8	29,6	27	100	0,006
Tidak Mendukung	37	97,4	1	2,6	38	100	
Jumlah	56	86,2	9	13,8	65	100	

Berdasarkan tabel 6 didapat bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 responden (29,6%) mendapat dukungan petugas kesehatan. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,006 dimana nilai *p value* < 0,05 yang berarti H_0 ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna secara statistik antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif

PEMBAHASAN

Hubungan pendidikan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa *p value* > α (0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi maupun rendah tidak mempunyai hubungan yang bermakna pada pemberian ASI eksklusif pada bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sariyanti tahun 2015 bahwa tidak adanya hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi, penelitian tersebut mengatakan bahwa, ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi belum tentu mempunyai hubungan terhadap perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif.¹¹

Hubungan pekerjaan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa *p value* > α (0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuni Rifiyanti tahun 2013 penelitian tersebut mengatakan bahwa, tidak adanya hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.¹²

Dalam penelitian ini menunjukan tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif, berbeda dengan anggapan bahwa ibu yang tidak bekerja akan mempunyai banyak waktu dan kesempatan yang lebih untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Kemungkinan hal tersebut dikarenakan walaupun mempunyai waktu dan kesempatan yang cukup, tetapi faktor lainnya juga mempengaruhi, misalnya ASI tidak cukup atau ASI tidak keluar dan menganggap susu formula lebih praktis.¹³

Hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa *p value* > α (0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa itu yang memiliki pengetahuan baik maupun pengetahuan tidak baik, tidak mempengaruhi pada pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ida tahun 2012, bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.¹⁴ Walaupun tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik, namun sangat penting pemberian pengetahuan kepada ibu tentang ASI eksklusif karena pengetahuan merupakan hal yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena tindakan seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan

atau langgeng daripada perilaku yang tanpa di dasari oleh pengetahuan. Kurangnya pengetahuan atau kurangnya kemampuan ibu dalam menyerap dan menerapkan informasi mengenai ASI eksklusif berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam mempraktekkan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan keterpaparan terhadap informasi dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa $p\text{ value} < \alpha$ (0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan terhadap informasi ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang pernah terpapar terhadap informasi dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arvi Diani tahun 2014 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keterpaparan terhadap informasi dengan pemberian ASI eksklusif.¹⁵

Keterpaparan terhadap informasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat diharapkan dengan semakin terpaparnya ibu akan informasi mengenai pentingnya ASI eksklusif maka akan memberikan pengaruh kepada ibu sehingga ibu mau memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hubungan dukungan keluarga ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa $p\text{ value} < \alpha$ (0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang mendapat dukungan keluarga dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irnawati pada tahun 2011 yang menemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.¹⁶

Dukungan keluarga pada ibu yang menyusui akan meningkatkan kepercayaan diri ibu, jiwa dan pikiran ibu akan menjadi tenteram yang akhirnya berpengaruh baik yang membuat ASI memancar dengan baik sehingga produksi ASI akan menjadi banyak, dan proses menyusui menjadi lancaryang akhirnya mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif.

Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian didapat bahwa $p\text{ value} < \alpha$ (0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang mendapat dukungan petugas kesehatan dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Ibu percaya bahwa menyusui tidak hanya bermanfaat untuk bayinya tetapi juga bermanfaat bagi dirinya dan keluarga yang akhirnya dukungan tenaga kesehatan dapat selalu mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif.

SIMPULAN

1. Tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{ value} = 0,785$.
2. Tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{ value} = 1.000$.
3. Tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{ value} = 0,977$.
4. Ada hubungan yang bermakna secara statistik antara keterpaparan terhadap informasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{ value} = 0,014$.
5. Ada hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan keluarga ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{ value} = 0,018$.
6. Ada hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{ value} = 0,006$.

SARAN

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemberian ASI eksklusif dengan cara memperluas sasaran promosi kesehatan, tidak hanya kepada ibu hamil, ibu menyusui tetapi juga kepada anggota keluarga lainnya seperti suami, orang tua dan mertua.
2. Masyarakat hendaknya turut serta dalam kegiatan promosi kesehatan tentang pentingnya ASI eksklusif yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga dapat diharapkan dengan semakin terpaparnya informasi mengenai pentingnya ASI eksklusif maka akan memberikan pengaruh kepada ibu sehingga ibu mau memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.
3. Meningkatkan keterampilan petugas kesehatan dalam melakukan penyuluhan dan promosi kesehatan kepada ibu-ibu menyusui dengan mengembangkan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) melalui metode dan media yang sesuai sasaran, agar ibu memiliki kesadaran terhadap pemberian ASI eksklusif sehingga timbul motivasi dalam diri ibu untuk memberikan hanya ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan.
4. Memberikan sertifikat ASI bagi bayi yang lulus ASI Eksklusif yang berkolaborasi dengan petugas gizi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Infodation, Situasi dan analisis ASI Eksklusif. Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI. [Diakses tanggal 30 Mei 2018]. Tersedia dari <http://depkes.go.id/>
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif
3. Depkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada bayi di Indonesia. Jakarta: Depkes RI;2004
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman penyelenggaraan Pekan ASI Sedunia (PAS). Jakarta;2017
5. Pemerintah Kota Cirebon, Profil kesehatan Kota Cirebon 2015. Cirebon : Dinas kesehatan, sub bag. Program dan keuangan;2015
6. Profil kesehatan provinsi Jawa Barat tahun 2015.[diakses tanggal 31 Mei 2018]. Tersedia dari:<http://www.depkes.go.id>
7. Dinas kesehatan Kota Cirebon, Profil kesehatan Kota Cirebon tahun 2016. Cirebon:Dinas kesehatan, sub bag. Program dan Keuangan;2016
8. Soekidjo Notoatmojo. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta;2008
9. Rekapitulasi hasil pemantauan ASI Eksklusif pada bayi 6 bulan di Kelurahan Pegambiran tahun 2017
10. Profil UPT Puskesmas Pegambiran Kota Cirebon Tahun 2017
11. Sariyanti. Faktor-faktor yang berhubungan dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Godean Sleman Yogyakarta. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta;2015
12. Yuni Rifianti. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kesenden Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon Tahun 2013
13. Pomarinda, Simbolon. Pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gurilla Pematangsiantar. Tesis. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.
14. Ida. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok. Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat; 2012
15. Arvi Dwiani. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Dempo Palembang dan Puskesmas Simpang Timbangan Ogan Ilir Jurnal, 2014; Vol.5,No.1

16. Irnawati. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon Tahun 2011. Skripsi STIKes Cirebon. Cirebon;2011